

## **PROGRAM GERAKAN LITERASI SEKOLAH DI SD DHARMA KARYA**

**Mas Roro Diah Wahyu Lestari<sup>1)\*</sup>, Tiyas Dwi Septianingrum<sup>2)</sup>**

<sup>1)</sup>PGSD, FIP, Universitas Muhammadiyah Jakarta,  
Jl. KH Ahmad Dahlan Ciputat Cirendeudeu, 15419

<sup>2)</sup>PGSD, FIP, Universitas Muhammadiyah Jakarta,  
Jl. KH Ahmad Dahlan Ciputat Cirendeudeu, 15419

[\\*masrrodiah@gmail.com](mailto:masrrodiah@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*This research is motivated by the low reading interest in the society of Indonesia and the movement of school literacy program launched by the government to enhance students' ability to think critically, analysis, be creative and innovative through various activities including: reading, seeing, listening, writing and speaking . The research was conducted at SD Dharma Karya because SD Dharma Karya was one of the schools that have implemented the school literacy movement program. The purpose of this study that researchers are supposedly be aware and could provide information to the public about the school literacy movement program and that researchers could do a further research about the school literacy movement program at SD Dharma Karya. The subjects of the study were fifth grade students and 7 speakers consisting of teachers and education staffs. This study used qualitative research methods with data collection techniques which are observation, interviews and documentation. Data analysis techniques used in this study are Miles and Huberman which consist of: data reduction, data display, and conclusion drawing / verification. The results showed that the literacy movement program at SD Dharma Karya was effective. Supported by the facilities and infrastructure at SD Dharma Karya which are very adequate and the school which has a full role in supporting the school literacy movement program is implemented.*

**Keywords:** *reading, reading interest, school literacy movement*

### **ABSTRAK**

*Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya minat baca masyarakat Indonesia dan program gerakan literasi sekolah yang dicanangkan oleh pemerintah untuk mengasah kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis, analisis, kreatif dan inovatif melalui berbagai aktivitas antara lain: membaca, melihat, menyimak, menulis, dan atau berbicara. Penelitian dilakukan di SD Dharma Karya karena SD Dharma Karya adalah salah satu sekolah yang telah menerapkan program gerakan literasi sekolah. Tujuan dari penelitian ini adalah agar peneliti mengetahui dan dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang program gerakan literasi sekolah serta agar peneliti dapat meneliti lebih dalam mengenai program gerakan literasi sekolah di SD Dharma Karya. Subjek penelitian adalah siswa kelas V dan 7 narasumber yang terdiri dari guru dan tenaga kependidikan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Miles dan Huberman yang terdiri dari : data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), dan conclusion drawing/verification (Penarikan kesimpulan/Verifikasi) . Hasil penelitian menunjukkan bahwa program gerakan literasi di SD Dharma Karya berjalan secara efektif. Didukung*

*oleh sarana dan prasarana di SD Dharma Karya yang sangat memadai serta pihak sekolah yang memiliki peran penuh dalam mendukung program gerakan literasi sekolah terlaksana.*

*Kata kunci : gerakan literasi sekolah, membaca, minat baca*

## PENDAHULUAN

Membaca merupakan hal yang penting bagi kemajuan suatu bangsa. Budaya membaca berbanding lurus dengan tingkat kemajuan pendidikan suatu bangsa. Namun, minat baca masyarakat Indonesia cukup rendah. Sehingga penting untuk kembali menumbuhkan budaya dan minat baca pada masyarakat. Minat baca tumbuh dengan berbeda-beda dari satu individu dengan individu yang lain sehingga untuk menumbuhkan minat baca dan budaya membaca harus ditanamkan sejak dini untuk meningkatkan minat baca masyarakat Indonesia.

Rendahnya minat baca masyarakat Indonesia terbukti dari beberapa penelitian yang telah lama dilakukan. Menurut Wulandari (2017:321) menyatakan bahwa melansir data statistik UNESCO 2012 yang menyebutkan indeks minat baca di Indonesia baru mencapai 0,001. Artinya, setiap 1000 penduduk hanya satu orang saja yang memiliki minat baca. Angka UNDP juga mengejutkan bahwa angka melek huruf orang dewasa di Indonesia hanya 65,5 persen saja. Sedangkan Malaysia sudah 86,4 persen. Rendahnya budaya literasi di Indonesia membuat pendidikan di Indonesia tertinggal dari negara-negara tetangga. Menurut Badan Penelitian dan Pengembangan Kemendikbud, kemampuan membaca anak usia 15 tahun hanya 37,6 persen anak membaca tanpa bisa menangkap makna. Berdasarkan penelitian di atas membuktikan bahwa kemampuan dan kesadaran membaca masyarakat Indonesia masih sangat rendah.

Kesadaran membaca siswa yang masih sangat rendah dapat dilihat dari aktivitas membaca di sekolah baik di luar kelas maupun di dalam

kelas. Menurut Triatma (2016:169) menyatakan bahwa tingkat kunjungan siswa ke perpustakaan Sekolah Dasar Negeri Delegan 2 Prambanan Sleman Yogyakarta rata-rata perharinya hanya 15 sampai 30 siswa dari 175 siswa. Dalam satu bulan berarti hanya ada kurang lebih 17,1 persen saja siswa sebagai pengunjung perpustakaan. Berdasarkan hasil penelitian di atas membuktikan bahwa minat siswa terhadap kegiatan membaca masih sangatlah rendah. Di sekolah dasar keterampilan membaca merupakan hal yang penting, bagaimana proses pembelajaran akan tersampaikan jika keterampilan membaca peserta didik masih rendah. Sedangkan pengetahuan dapat kita peroleh dari aktivitas membaca. Jika keterampilan membaca rendah maka siswa akan mengalami kesulitan belajar.

Rendahnya minat baca siswa di Indonesia menjadi perhatian yang utama bagi pemerintah. Menurut Wulandari (2017:322) menyatakan bahwa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan terus menggenjot minat baca masyarakat khususnya peserta didik. Salah satu terobosan yang dilakukan pemerintah adalah dengan menerbitkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Permendikbud ini diwujudkan dengan wajib membaca khususnya bagi siswa SD, SMP atau SMA. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan juga mengembangkan gerakan literasi sekolah sebagai upaya untuk mengatasi minat baca yang rendah pada siswa di Indonesia. Maka dari itu, gerakan literasi sekolah ini diharapkan dapat meningkatkan minat baca siswa dan membentuk siswa menjadi pribadi yang pembelajar sepanjang hayat.

Pengertian gerakan literasi itu sendiri menurut panduan GLS dalam Pribady (2017:3) menyatakan bahwa Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional Indonesia telah mengacu kepada pemikiran yang telah diuraikan sebelumnya. Konteks GLS adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas antara lain: membaca, melihat, menyimak, menulis, dan atau berbicara yang bertujuan mengasah kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis, analisis, kreatif dan inovatif. Maka dari itu, gerakan literasi sekolah sangat penting dalam menunjang keberhasilan proses belajar.

Menurut Dirjen Didaksmen dalam Wandasari (2017:331) menyatakan bahwa gerakan literasi sekolah mempunyai dua tujuan, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum gerakan literasi sekolah, yaitu menumbuhkembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan dalam gerakan literasi sekolah agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat. Sedangkan tujuan khusus gerakan literasi sekolah, yaitu (1) menumbuhkembangkan budaya literasi di sekolah, (2) meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar literat, (3) menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan, (4) menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca.

Tujuan gerakan literasi tersebut tidak akan tercapai jika tidak mendapat dukungan dari berbagai pihak yang berperan penting dalam menunjang terlaksananya program gerakan literasi sekolah. Dalam penerapannya sekolah mempunyai peranan yang paling penting sebagai wadah fasilitas pembelajaran namun sekolah tidak dapat sepenuhnya menjalankan program gerakan literasi sekolah tanpa dukungan dari elemen-elemen lain. Maka

dari itu, diperlukan kerjasama antara kepala sekolah, guru, siswa, orang tua, tokoh masyarakat dan dinas pendidikan bersama-sama menjadikan gerakan ini sebagai bagian yang penting. Dukungan dari pihak sekolah dalam terlaksananya program ini adalah dengan memberikan sarana dan prasarana yang menunjang program gerakan literasi sekolah.

SD Dharma Karya telah menerapkan program gerakan literasi. Terbukti setelah observasi yang dilakukan peneliti bahwa SD Dharma Karya sudah melakukan program gerakan literasi sekolah yang memiliki beberapa komponen program gerakan literasi yaitu :

Wajib kunjungan perpustakaan perkelas sesuai jadwal

10 menit membaca buku sebelum pelajaran dimulai

Calistung

Aktivasi mading

Membaca buku kesukaan

Pemberian reward kepada siswa yang aktif berkunjung ke perpustakaan

Program gerakan literasi sekolah yang dilaksanakan di SD Dharma Karya belum berjalan sesuai dengan panduan dari direktorat jenderal pendidikan dasar dan menengah kementerian pendidikan dan kebudayaan. SD Dharma Karya sendiri belum memiliki buku panduan gerakan literasi sekolah namun tim gerakan literasi sekolah di SD Dharma Karya mendapatkan panduan gerakan literasi melalui situs internet dan melaksanakan program yang dibuat sendiri oleh sekolah, namun program tersebut bertujuan untuk menumbuhkembangkan minat baca pada siswa dan untuk memberikan motivasi membaca pada siswa serta menyalurkan bakat dan minat siswa terhadap keterampilan menulis agar siswa dapat mengembangkan bakatnya tersebut.

Berdasarkan pernyataan diatas maka dari itu, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih mendalam bagaimana “Program Gerakan Literasi Sekolah di SD Dharma Karya”. Peneliti memilih tema mengenai program gerakan

literasi sekolah karena bertujuan untuk mengetahui bagaimana program gerakan literasi di SD Dharma Karya.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian program gerakan literasi sekolah ini adalah metode penelitian kualitatif dengan desain penelitian yaitu kualitatif deskriptif.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di SD Dharma Karya yang beralamat di Jalan Pala Raya No. 3, Pondok Cabe Udik, Pamulang, Kota Tangerang Selatan. Dengan objek penelitian yaitu siswa kelas V dan beberapa guru dan tenaga kependidikan di SD Dharma Karya.

Waktu penelitian dilaksanakan melalui observasi lapangan sampai wawancara yang dilaksanakan dari bulan Januari 2019 - September 2019. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan metode yang digunakan dalam pengumpulan data. Penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan yaitu pedoman observasi dan pedoman wawancara.

Pelaksanaan penelitian dilakukan melalui 3 tahapan yaitu: (1) Observasi, (2) Wawancara, (3) Dokumentasi. Peneliti melakukan observasi lapangan terlebih dahulu untuk melihat bagaimana lingkungan dan suasana kegiatan program literasi sekolah di SD Dharma Karya yang dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas. Selanjutnya, wawancara yang dilakukan peneliti mengambil narasumber yang akan dijadikan sebagai informan atau pemberi informasi yaitu guru dan tenaga kependidikan yang berjumlah 7 orang. Peneliti melakukan wawancara dengan narasumber secara langsung atau dengan bertatap muka, hal ini bertujuan agar wawancara dilakukan secara lebih mendalam atas informasi yang akan peneliti ketahui melalui narasumber untuk memperoleh informasi mengenai program gerakan literasi di SD Dharma Karya. Dokumentasi menjadi bukti atau data

pendukung dari kegiatan observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menganalisis setelah pengumpulan data selesai. Analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu Miles dan Huberman yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (Penarikan kesimpulan/Verifikasi).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti dalam pengambilan data yang terkait dengan Program Gerakan Literasi Sekolah di SD Dharma Karya khususnya di kelas V. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SD Dharma Karya memiliki sarana dan prasarana yang baik untuk menunjang program gerakan literasi sekolah. Lingkungan di SD Dharma Karya sangat mendukung program gerakan literasi sekolah. disetiap sudut sekolah terdapat beberapa majalah dinding yang diisi dengan beberapa informasi tentang kegiatan sekolah, tentang hasil karya siswa dan program kegiatan tahunan sekolah. disetiap ruang kelas terdapat rak buku dan mading. Rak buku tersebut berguna untuk menyimpan buku-buku siswa yang nanti digunakan dalam program 15 menit membaca sebelum pelajaran dimulai. Adapun mading yang tertata rapih disudut kelas yang digunakan untuk menampilkan hasil karya siswa.

Lingkungan diluar kelas juga sangat mendukung program literasi salah satunya dimana terdapat poster kalimat-kalimat motivasi dan inspiratif yang bertujuan dapat memotivasi siswa dan berdampak positif pada siswa. Selain itu, perpustakaan sekolah menjadi salah satu faktor penting dalam program gerakan literasi sekolah. perpustakaan di SD Dharma Karya tertata rapih dan memiliki jumlah persediaan buku yang cukup banyak. Perpustakaan terlihat bersih dan ditata sedemikian rupa agar terasa nyaman dan siswa senang belajar cukup lama di perpustakaan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu program gerakan literasi di SD Dharma Karya yaitu

kunjungan perpustakaan wajib per-kelas berlangsung secara kondusif. Anak-anak dibebaskan untuk memilih buku bacaan yang terdapat di perpustakaan lalu membaca buku tersebut selanjutnya mereka diberi kesempatan untuk menceritakan kembali apa isi dari buku yang telah mereka baca. Guru dan pustakawan bertugas mengawasi siswa agar tetap tertib dan suasana perpustakaan tetap kondusif. Setelah kegiatan membaca selesai siswa ditunjuk satu persatu untuk menceritakan kembali isi buku yang mereka baca. Siswa terlihat mengikuti kegiatan tersebut dengan senang dan antusias.

Salah satu program gerakan literasi di SD Dharma Karya yaitu 10 menit membaca sebelum pelajaran dimulai juga berlangsung secara efektif. Siswa dengan tertib mengambil buku di rak pojok kelas dan membaca dengan tenang. Siswa diberikan waktu selama 10 menit untuk membaca buku bacaan mereka setelah waktu sudah habis siswa dengan tertib menyimpan buku kembali di rak pojok kelas dengan rapih. Kegiatan 10 menit membaca ini dilakukan setiap hari dengan didampingi oleh guru kelas dalam proses pelaksanaannya.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan dapat dilihat bahwa program gerakan literasi di SD Dharma Karya sudah berjalan secara efektif. Pihak sekolah memiliki peran penuh dalam mendukung program gerakan literasi sekolah terlaksana terlihat dari kepala sekolah yang bertanggung jawab dan mengambil kebijakan terkait program gerakan literasi sekolah, guru berperan sebagai motivator dan fasilitator agar siswa aktif untuk melaksanakan kegiatan literasi dikelas maupun diperpustakaan, siswa berperan aktif sebagai pelaksana dari program gerakan literasi sekolah.

Program gerakan literasi di SD Dharma Karya berjalan secara efektif dan memiliki peran yang besar dalam meningkatkan minat membaca, menulis, berbicara, dan menyimak yang bertujuan mengasah peserta didik untuk berpikir kritis, analisis, kreatif dan inovatif.

Program-program tersebut antara lain yaitu kunjungan perpustakaan wajib per-kelas, program 10 menit membaca sebelum pelajaran dimulai, calistung, mading, membaca buku kesukaan, pemberian reward kepada siswa yang aktif berkunjung ke perpustakaan. Program tersebut tidak akan berjalan dengan baik jika tidak didukung dengan sarana-sarana yang memadai. SD Dharma Karya memiliki sarana dan prasarana yang sangat baik untuk mendukung program gerakan literasi ini tercapai.

Program Gerakan literasi di SD Dharma Karya memiliki tujuan dan manfaat dalam pelaksanaannya. Tujuan gerakan literasi itu sendiri adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas antara lain: membaca, melihat, menyimak, menulis, dan atau berbicara yang bertujuan mengasah kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis, analisis, kreatif dan inovatif. Hal tersebut sejalan dengan tujuan program gerakan literasi di SD Dharma Karya yang bertujuan untuk meningkatkan minat membaca dan menulis siswa yang sudah berjalan dengan baik, dapat dilihat siswa sangat antusias dalam melaksanakan program gerakan literasi. Siswa juga menerapkan kebiasaan membaca di sekolah maupun di rumah, Siswa aktif dalam mengikuti program literasi di sekolah dengan rutin mengikuti jadwal kunjungan perpustakaan, kegiatan mading, dan 10 menit membaca sebelum pelajaran dimulai.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**B**erdasarkan hasil analisis data atas penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa peneliti menyimpulkan bahwa Program Gerakan Literasi di SD Dharma Karya berjalan secara efektif dan memberikan pengaruh positif untuk siswa dalam meningkatkan minat membaca, menulis, berbicara, dan menyimak yang bertujuan mengasah peserta didik untuk berpikir kritis, analisis, kreatif dan inovatif

terbukti dengan program gerakan literasi yang terlaksana dengan lancar dan sarana prasarana yang memadai untuk mendukung program gerakan literasi sekolah di SD Dharma Karya.

Program gerakan literasi di SD Dharma Karya tidak akan berjalan secara efektif tanpa dukungan dari warga sekolah, lingkungan sekolah dan sarana prasarana yang menunjang program gerakan literasi sekolah. Lingkungan sekolah di SD Dharma Karya sangat mendukung program gerakan literasi terbukti dengan lingkungan sekolah yang kaya dengan slogan atau poster positif yang memotivasi siswa, mading kelas dan mading umum yang berisi hasil karya siswa dan kegiatan-kegiatan di sekolah. Secara tidak langsung hal tersebut ikut berperan dalam memberikan pengaruh positif kepada siswa dalam kegiatan belajar sehari-hari. Sarana dan prasarana adalah salah satu hal yang juga berpengaruh dalam program gerakan literasi sekolah.

Perpustakaan SD Dharma Karya tertata rapih dan bersih sehingga siswa nyaman untuk melakukan aktivitas belajar di perpustakaan. Koleksi buku di perpustakaan cukup memadai dan beraneka ragam. Rak buku untuk sudut baca dan pojok baca dikelas tertata rapih dan siswa dibiasakan untuk menaruh kembali koleksi buku yang telah dibaca dengan rapih. Siswa memberikan respon positif terhadap setiap program gerakan literasi yang melibatkan mereka. Hal tersebut terbukti dari program gerakan literasi yang selalu berjalan kondusif dan tertib yang dilaksanakan di dalam kelas maupun di luar kelas.

Program Gerakan Literasi Sekolah memberikan motivasi dan membiasakan siswa untuk membaca, menulis, berbicara, dan menyimak melalui program gerakan literasi yang rutin dilaksanakan setiap hari. Dengan adanya program gerakan literasi siswa menjadi mudah memahami sebuah bacaan dan materi yang dipelajari, serta siswa menjadi terbiasa dengan kegiatan membaca dan menulis. Program gerakan literasi menjadikan siswa dapat berpikir kritis, analisis, kreatif dan inovatif hal tersebut dapat terlihat dalam proses belajar siswa di kelas. Potensi siswa dalam

berpikir kritis, analisis, kreatif dan inovatif terkait dengan literasi harus dikembangkan agar dapat bermanfaat untuk siswa dan lingkungan sosialnya.

## REFERENSI

- Pribady, Inggy. (2017). *Membaca untuk Dunia*. Surabaya: CV Pustaka Media Guru.
- Triatma, Ilham. (2016). Minat Baca Pada Ssiswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Delegen 2 Prambanan Sleman Yogyakarta. *E-Jurnal Prodi Teknologi Pendidikan*. 5(6), 166-178.
- Wandasari, Yulisa. (2017). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Sebagai Pembentukan Pendidikan Berkarakter. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*. 1(1), 325-342.
- Wulandari, Ranti. (2017). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Islam Terpadu Lukman Al Hakim Internasional. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*. 3(6), 319-329.